



Implementasi Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan

Rini Wahyuningsih

Facultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I. No, 117. Bantul. Yogyakarta

Corresponding Author Email: riniwahyuningsih18@gmail.com

<https://doi.org/10.31316/crobss.v1i1.5445>

ABSTRACT

Received: Oktober
Revised: Oktober
Accepted: Oktober
Available online: Oktober

Keywords:

*Laporan laba rugi,
Laporan posisi keuangan,
Sistem informasi akuntansi,
UMKM*

Accounting in MSMEs includes financial recording and reporting which is useful for the decision-making process, but to date there are still many MSMEs that have not implemented an accounting system. Bookkeeping is only limited to recording income and expenses, so it is not effective and efficient. Therefore, in recording transactions and preparing financial reports, accounting software is needed to support business development. This research aims to determine the importance of implementing an accounting information system, as well as to determine the ability of an accounting information system to produce accountable financial reports. This research was conducted at LPK Pacific Marine School Yogyakarta for three months in order to implement the Integrated Work Learning Program (PBBT) using qualitative descriptive research methods. The type of data used is primary data obtained from interviews and observations, as well as secondary data obtained from internal company sources and research-related literature. The results of this research show that companies still need an accounting system in preparing financial reports. Then, after implementing an accounting information system with Zahir Accounting Personal 6 software, the company can present the resulting financial report, namely in the form of financial position and Income statement.

1. Pendahuluan

Salah satu kelebihan UMKM adalah mampu bertahan dalam menghadapi kondisi krisis. Di Indonesia, UMKM telah terbukti mampu bertahan dari goncangan ekonomi dan menjadi penyelamat bagi perekonomian pada krisis keuangan tahun 1997 dan krisis global 2008. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas UMKM dalam melakukan penyesuaian proses produksi, mampu berkembang dengan modal sendiri, serta tidak bergantung pada hutang luar negeri. UMKM sering dikaitkan dengan pengentasan masalah ekonomi dan sosial, seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, maupun proses pembangunan yang tidak merata (Maulidah & Oktafia, 2020).

Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah tersebut. Dibalik perannya yang strategis bagi perekonomian nasional dan kawasan, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, baik secara internal maupun eksternal, seperti keterbatasan modal dan teknologi, maupun secara eksternal antara lain terkait masalah perizinan, pemasaran hingga upaya integrasi ke mata rantai produksi regional dan global (Nazifah & Ikhwan, 2021). Perkembangan

teknologi merupakan aspek penting yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing UMKM (Budiarto et al., 2018).

Penelitian tentang UMKM sudah banyak dilakukan, namun masih banyak pengusaha yang tidak memahami profitabilitas yang diperoleh. Profitabilitas bukan dijadikan sebagai alat ukur laba yang diperoleh, tetapi aktiva berwujud seperti properti atau peralatan yang menjadi gambaran profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan akuntansi pada UMKM sehingga pembelian properti atau peralatan dilakukan dengan memperhitungkan laba tanpa mengurangi modal (Kurniawati et al., 2012). Sebagian besar UMKM masih menggunakan laporan keuangan secara manual dan sederhana, yaitu mengandalkan kertas untuk pengarsipan data transaksi dan keuangan (Ramadhani & Trisnainingsih, 2022). Pembukuan yang dilakukan hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Hal ini tidak efektif dan efisien, karena akan mempersulit dalam proses pencarian data transaksi maupun penyusunan laporan keuangan. Selain itu, proses pencatatan laporan keuangan secara manual sering terjadi kesalahan, salah satunya disebabkan oleh *human error*, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak akurat. Oleh karena itu, dalam pencatatan transaksi dan laporan keuangan UMKM memerlukan *software* akuntansi untuk menunjang perkembangan usaha. *Software* akuntansi akan mengurangi kendala yang terdapat pada pencatatan secara manual, sehingga akan mempermudah dalam membuat laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di LPK Pacific Marine School Yogyakarta yang beralamat di Jalan Daeng No. 72, Bugisan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman. LPK Pacific Marine School merupakan UMKM yang baru mulai berkembang dan bergerak dalam bidang jasa pelatihan perhotelan serta kapal pesiar. Penelitian dilakukan selama melaksanakan Program Belajar Bekerja Terpadu (PBBT) atau *Cooperative Academic Education Programme* (COOP) dalam waktu 3 (bulan).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, serta literatur yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 (tiga) triangulasi, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2015). Triangulasi sumber didapatkan dari pemilik/direktur dan karyawan LPK Pacific Marine School Yogyakarta. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian triangulasi waktu pengumpulan data dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan Program Belajar Bekerja Terpadu (PBBT) selama 3 (tiga) bulan.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, maka diperoleh temuan penelitian yaitu belum ada penerapan sistem akuntansi di LPK Pacific Marine School Yogyakarta. Laporan keuangan hanya berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran, sehingga perusahaan kesulitan untuk mengetahui seberapa besar aset dan hutang yang dimiliki, serta profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Pencatatan pemasukan

dan pengeluaran mulai dilaksanakan pada periode Januari 20##. Saat itu LPK sedang mulai membuka penerimaan siswa baru, karena LPK baru didirikan pada Oktober tahun sebelumnya. Jadi, bisa disimpulkan bahwa perusahaan ini masih baru dan dalam tahap berkembang, sehingga wajar apabila belum ada penerapan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang akuntansi oleh pemilik maupun karyawan juga mempengaruhi belum terlaksananya penerapan sistem akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan.

3.1. Pencatatan Laporan Keuangan Sebelum Menerapkan Sistem Akuntansi

Sebelum menerapkan akuntansi, laporan keuangan hanya berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Kemudian saldo dihitung setelah akhir bulan. Seperti yang disajikan pada Tabel 1, pencatatan transaksi sama sekali belum menerapkan sistem akuntansi. Semua transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran dicatat menjadi satu dan tidak diklasifikasikan berdasarkan akun. Profitabilitas tidak dapat diketahui dengan jelas, bahkan seberapa besar aktiva maupun pasiva perusahaan juga tidak dapat diketahui dengan bentuk laporan keuangan yang ada tersebut. Oleh karena itu, perlu diterapkannya akuntansi agar laporan keuangan lebih akuntabel dan informasi keuangan perusahaan mudah dibaca oleh pengguna, baik pemilik perusahaan maupun investor. Berikut ini contoh pencatatan transaksi sebelum menerapkan akuntansi:

Tabel 1. Pencatatan transaksi LPK sebelum menerapkan akuntansi

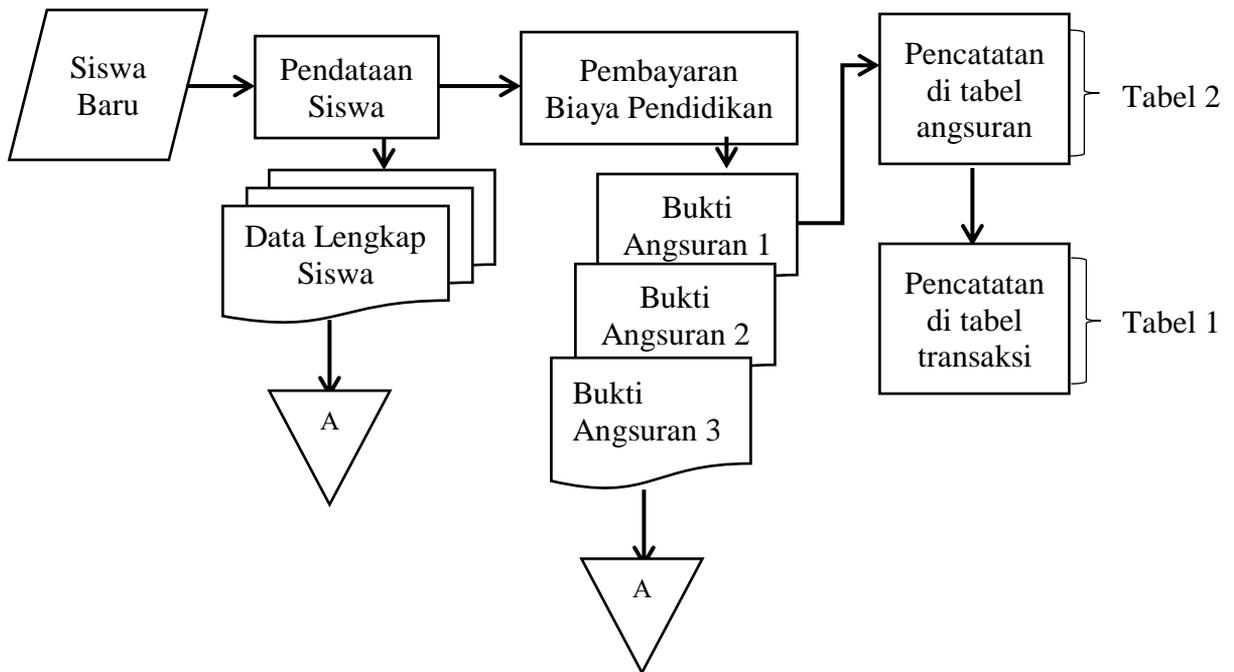
NO	Jenis transaksi	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO (Rp)
	Geofani (Modal Awal)	30,000,000		
1	Cuci		30,000	
2	Setor tunai BCA		650,000	
3	Setor tunai BCA		1,300,000	
4	Pengeluaran BBM		100,000	
9	ANGSURAN INGGIR	1,000,000		
10	ANGSURAN FARID	4,000,000		
11	ANGSURAN ARLESA	3,500,000		
12	ANGSURAN VICKY	3,000,000		
13	Plafon, rolling, asbes, kayu		18,500,000	
14	Lantai		4,900,000	
24	Tukang 2 orang 2 Bulan		7,800,000	
25	tukang 1 orang 1 bulan		2,100,000	
26	Kursi 15 @250000		3,750,000	
27	Pak Tri	15,000,000		
28	Gaji Dosen & karyawan		2,950,000	
29	Gaji tukang (2 org okt'15-jan'16)		14,040,000	
Jumlah		56,500,000	72,038,000	(15,538,000)

Sumber: LPK Pacific Marine School Yogyakarta, 20##

Pencatatan transaksi seperti pada Tabel 1. dilakukan mulai dari awal periode pencatatan yaitu Januari 20## sampai dengan Oktober 20##. Jadi, selama ini perusahaan tersebut belum tahu seberapa besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan berapa nilai aset yang dimiliki perusahaan.

a. Pencatatan Pendapatan

Sebelum menerapkan sistem informasi akuntansi, pencatatan pemasukan/pendapatan dilakukan secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel (Tabel 2), kemudian dicatat pada jurnal transaksi (Tabel 1) yang juga dibuat dengan menggunakan Microsoft Excel, yaitu dicatat pada kolom debit. Pemasukan/pendapatan berasal dari pembayaran biaya pendidikan siswa pelatihan. Pembayaran biaya pendidikan dilakukan dengan cara kredit/angsuran dan bisa diangsur 3 (tiga) kali atau 4 (empat) kali angsuran. Setiap siswa membayar angsuran, transaksi tersebut langsung diakui sebagai pendapatan dan tidak ada pengakuan sebagai piutang. Berikut ini adalah gambaran siklus pendapatan sebelum menerapkan sistem akuntansi. Siklus transaksi pendapatan masih sangat sederhana, karena belum menerapkan sistem akuntansi.

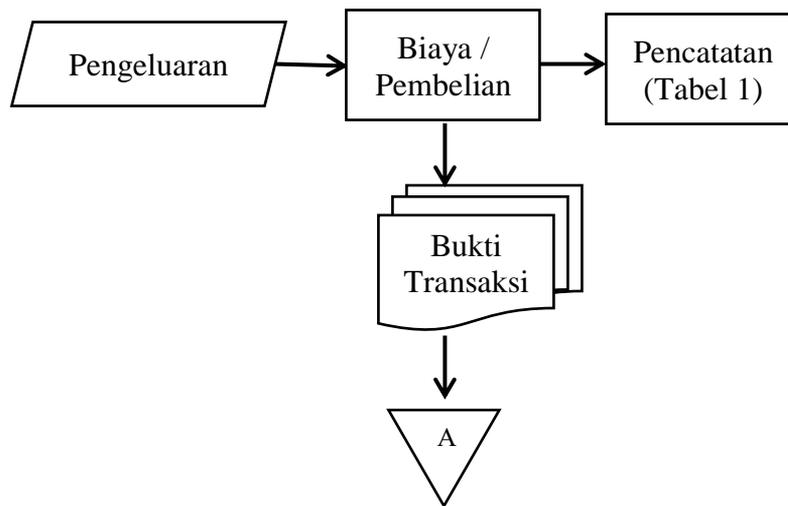


Gambar 1. Flowchart Transaksi Pendapatan Sebelum Menerapkan SIA

Berikut ini adalah format tabel angsuran yang digunakan untuk mencatat setiap ada pembayaran angsuran dari siswa. Siswa yang sudah lunas maupun siswa yang belum lunas dapat dilihat daftarnya pada tabel tersebut. Seperti terlihat pada tabel 2, pembayaran siswa yang lunas ditandai dengan kolom warna merah dan yang belum lunas ditandai dengan kolom warna putih. Sedangkan kolom warna biru adalah daftar siswa yang sudah keluar atau sudah berhenti mengikuti pelatihan.

b. Pencatatan Pengeluaran

Transaksi pengeluaran pada LPK Pacific Marine School antara lain berupa biaya-biaya usaha maupun operasional dan pengeluaran yang dilakukan untuk aktivitas pembelian barang atau jasa. Sebelum menerapkan sistem akuntansi, seluruh transaksi pengeluaran dicatat pada jurnal transaksi yang dibuat oleh staf perusahaan dengan menggunakan Microsoft Excel, yaitu dicatat pada kolom kredit (Tabel 1). Berikut ini dapat digambarkan dengan *flowchart* untuk transaksi pengeluaran:



Tabel 2. Format Tabel Angsuran Pembayaran Siswa

NO	Nama	Tgl Masuk	Tgl Bayar	Angs 1	Tgl Bayar	Angs 2	Tgl Bayar	Angs 3	Tgl Bayar	Total	Kekurangan
1	ELLA	18-Apr	18-Apr	5,000,000	31 mei	2,000,000	21-jun	3,000,000		11,000,000	-
2	ERIC	18-Apr	18-Apr	1,500,000	13 mei	1,000,000	2 Jun	500,000	16-Sep	6,000,000	5,000,000
3	ARGO	18-Apr	18-Apr	5,000,000	21-mei	3,000,000	11-Jul	2,000,000		10,000,000	1,000,000
4	ARIF	18-Apr	18-Apr	5,000,000	23 mei	3,000,000	20-Jun	3,000,000		11,000,000	-
5	ADE	25-Apr	25-Apr	3,000,000						3,000,000	8,000,000
9	NUNU	2-Aug	8-Feb	3,000,000	28-Mar	2,000,000	3-Jun	1,000,000		6,000,000	4,000,000
10	INGGIR	18-Jan	15-Jan	1,000,000	2-Mar	800,000	7-Mar	550,000	30-Mar	4,350,000	5,650,000
13	VICKY	18-Jan		3,000,000		1,000,000		6,000,000		10,000,000	-
14	HANA	18-Jun	11-Jul	3,000,000	15-Aug	3,000,000	29-Okt	1,000,000	21-Nov	8,000,000	3,000,000
15	NATALI	25-Jun	11-Jul	3,000,000	20-Aug	3,000,000	27-Aug	400,000	31-Okt	9,700,000	1,300,000

Gambar 2. Flowchart Transaksi Pembelian

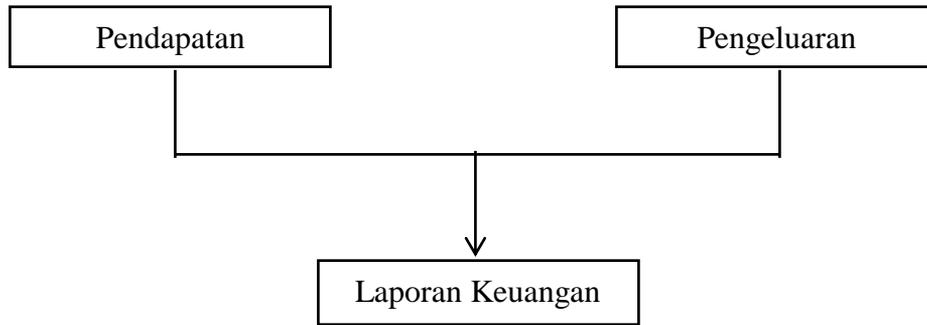
3.2. Pencatatan Transaksi Setelah Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi

Setelah menerapkan sistem informasi akuntansi, pencatatan transaksi pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta menjadi lebih efektif. Siklus transaksi lebih jelas dengan diterapkannya akuntansi, yaitu dengan menggunakan *software* zahir accounting. LPK Pacific Marine School merupakan perusahaan yang masih tergolong perusahaan mikro. Transaksi-transaksi yang terjadi hanya berupa pemasukan/pendapatan (berasal dari pembayaran siswa) dan pengeluaran (gaji, listrik, telepon, air, dan pembelian peralatan atau perlengkapan kantor).

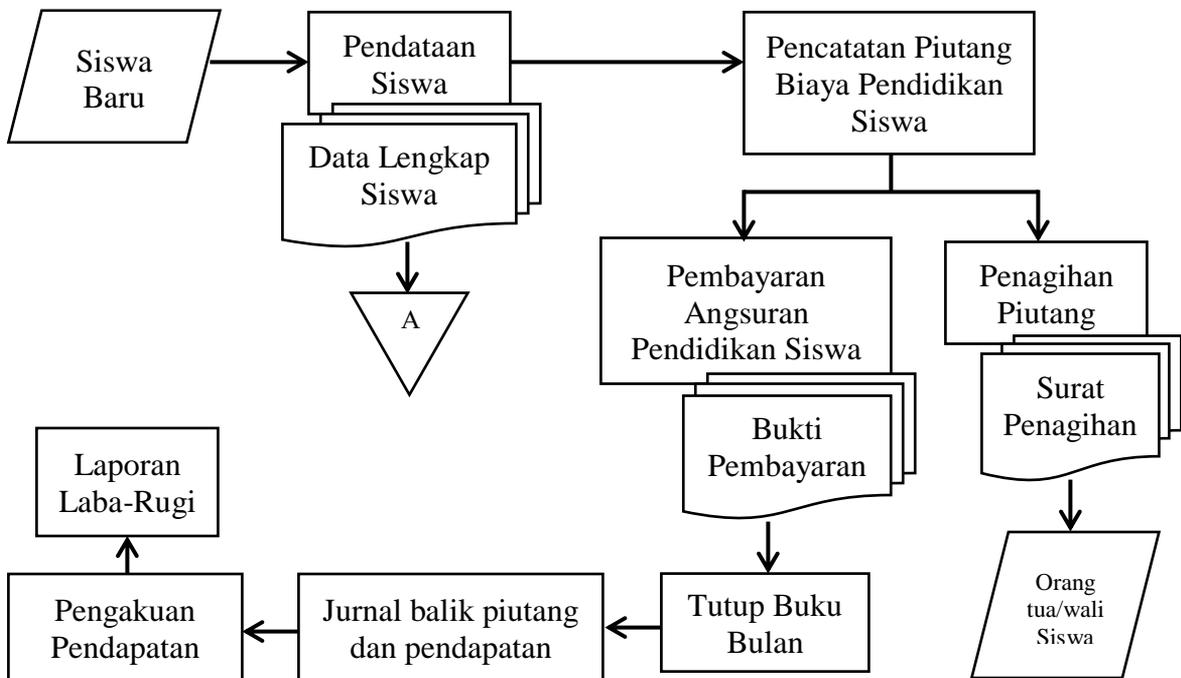
a. Pendapatan

Pendapatan LPK Pacific Marine School berasal dari pembayaran biaya pendidikan siswa yang mengikuti program pelatihan hotel dan kapal pesiar. Pembayaran biaya

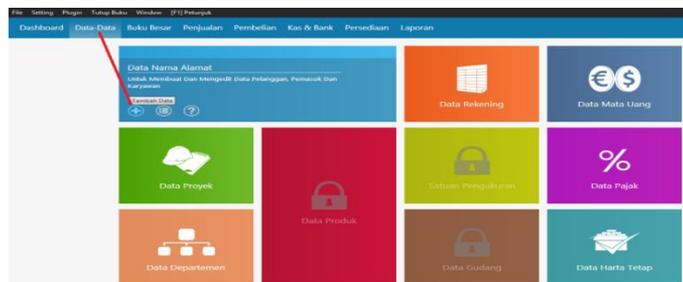
pendidikan menggunakan sistem angsuran. Sebelum adanya penerapan akuntansi, setiap pembayaran biaya pendidikan siswa hanya dicatat sebagai uang masuk di catatan pemasukan dan pengeluaran, serta dicatat menggunakan *Microsoft Excel* seperti pada Tabel 2. Kemudian setelah sistem akuntansi diterapkan dengan menggunakan *software zahir accounting personal 6*, pendapatan yang berasal dari angsuran pendidikan siswa dicatat sebagai piutang perusahaan dan baru diakui sebagai pendapatan di akhir bulan saat tutup buku bulan, yaitu dengan menjurnal balik akun piutang perusahaan dan pendapatan. Berikut ini adalah *flowchart* siklus pendapatan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta:



Gambar 3. Siklus Transaksi LPK Pacific Marine School



Gambar 4. Flowchart Siklus Pendapatan



Gambar 5. Menu Utama Data Nama Alamat

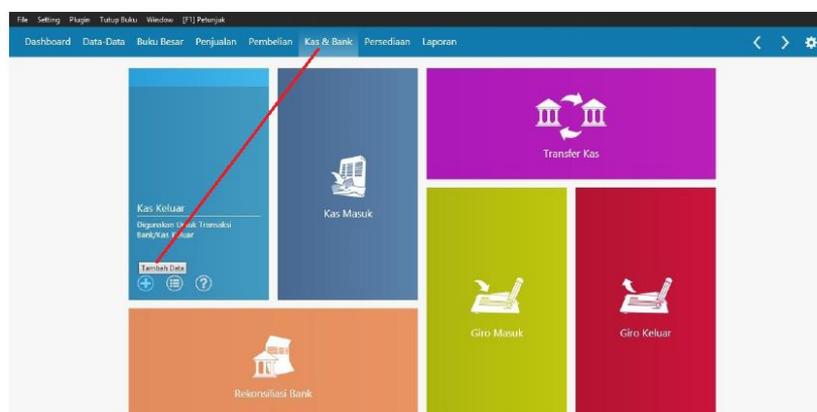
Setelah menu data nama alamat dibuka, data siswa dapat dimasukkan. Data yang dapat dimasukkan yaitu nama siswa, nomor telepon/hp, dan alamat serta foto siswa. Kemudian dengan adanya siswa baru yang masuk otomatis akan menimbulkan piutang, karena pembayaran biaya pendidikan siswa dilakukan dengan cara kredit/angsuran. Piutang dicatat pada *invoice* penjualan dengan akun pendapatan belum terealisasi sebesar biaya pendidikan siswa yang harus dibayarkan, yaitu Rp 11.000.000,- dan otomatis akan masuk pada daftar piutang. Jika siswa membayar angsuran, maka transaksi dicatat pada pembayaran piutang dengan akun pendapatan belum terealisasi dan otomatis piutang akan berkurang. Kemudian pada akhir tutup bulan, pendapatan belum terealisasi di jurnal balik dengan akun pendapatan SPP untuk diakui sebagai pendapatan LPK Pacific Marine School selama satu bulan. Berikut gambar dari sistem transaksi penjualan dengan *zahir accounting personal 6*:

Pelanggan	Kurs	Debet	Piutang Terbayar	Saldo Piutang
CHUTIS AL SHALEH	IDR	Rp 12,992,000.00	Rp 6,000,000.00	Rp 6,992,000.00
ERIK CHURNIANTO	IDR	Rp 11,000,000.00	Rp 6,000,000.00	Rp 5,000,000.00
Fengly Prima	IDR	Rp 11,000,000.00	Rp 8,500,000.00	Rp 2,500,000.00
Galih Ady Yudha	IDR	Rp 11,000,000.00	Rp 3,500,000.00	Rp 7,500,000.00
Total :				Rp 110,437,000.00

Gambar 6. Rincian Pembayaran Piutang

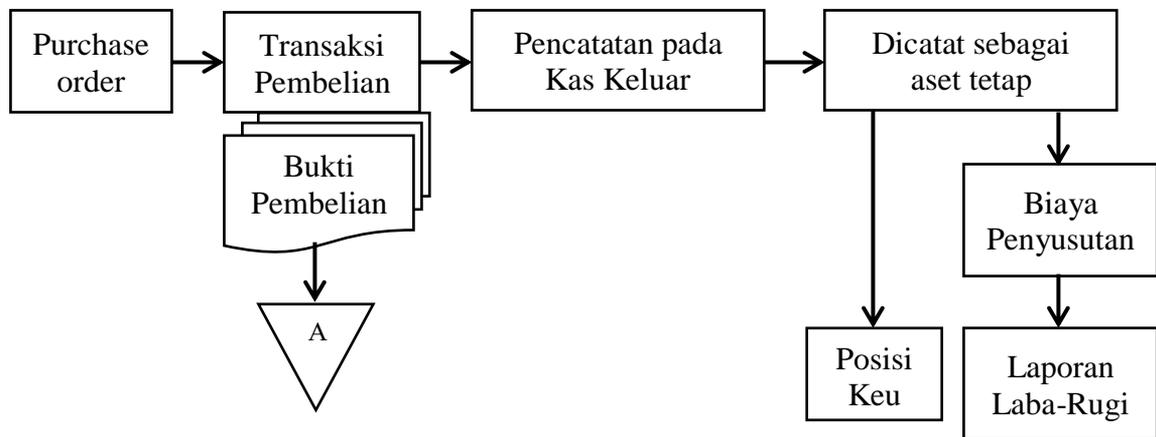
b. Pengeluaran

Transaksi pengeluaran adalah biaya pembelian peralatan atau perlengkapan kantor. Biaya yang dikeluarkan sifatnya rutin/tidak rutin setiap bulan. Biaya rutin antara lain biaya gaji, biaya listrik, telepon, internet, biaya konsumsi. Sedangkan biaya yang tidak rutin antara lain biaya seragam, modul, ijazah siswa, biaya transport, biaya fotokopi, biaya pengiriman barang, dan biaya lainnya. Biaya tersebut secara otomatis akan mengurangi kas perusahaan. Sebelum diterapkan sistem akuntansi, setiap pengeluaran dicatat pada jurnal transaksi yang dibuat sendiri oleh karyawan bagian keuangan seperti terlihat pada Tabel 1. Namun setelah diterapkan sistem akuntansi dengan menggunakan sistem akuntansi seluruh pengeluaran dicatat pada kas keluar dan dimasukkan sesuai dengan akun biaya terkait.



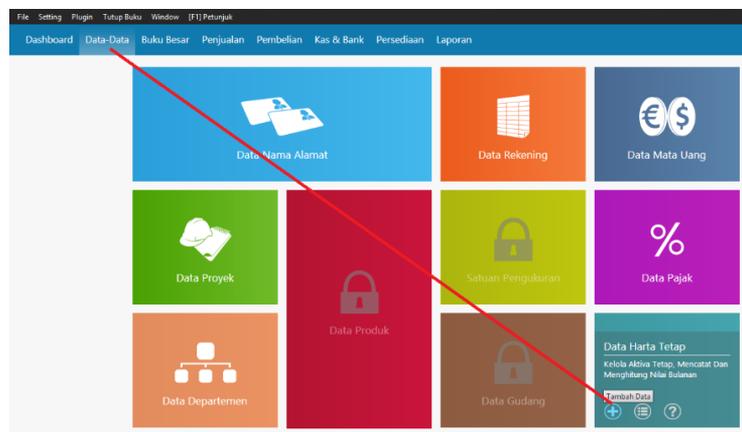
Gambar 7. Menu Utama Kas Keluar

Selama peneliti melakukan observasi di LPK Pacific Marine School Yogyakarta, peneliti tidak pernah menemui perusahaan melakukan pembelian barang atau jasa secara kredit. Selama ini perusahaan selalu melakukan pembelian barang atau jasa secara tunai. Pembelian barang pada LPK Pacific Marine School berupa peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang aktivitas kantor/perusahaan, seperti laptop, proyektor, meja dan kursi, alat tulis kantor, serta alat-alat kebersihan. Peralatan atau perlengkapan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun dicatat sebagai aset tetap/harta tetap dan akan muncul biaya penyusutan selama pemakaian peralatan atau perlengkapan tersebut. Pada *zahir accounting personal 6*, biaya penyusutan akan dihitung otomatis, sehingga bagian pencatatan keuangan tidak perlu menghitung biaya penyusutan. Kemudian, untuk pembelian yang berupa jasa yaitu seperti jasa konsultasi, perijinan, dan jasa servis. Sama seperti biaya, transaksi pembelian juga dicatat pada kas keluar sesuai dengan akun masing-masing, karena pembelian juga menggunakan dana kas. Akan tetapi, untuk pembelian peralatan atau perlengkapan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun dicatat pada daftar harta tetap dan aset akan bertambah. Berikut ini siklus transaksi pembelian pada LPK Pacific Marine School yang digambarkan dengan *flowchart*:



Gambar 8. Flowchart Siklus Pembelian

Pada *zahir accounting personal 6*, peralatan yang memiliki umur ekonomis lebih dari 1 (satu) tahun dicatat pada data aset tetap. Penyusutan akan dihitung secara otomatis dengan mengisikan harga perolehan barang dan umur ekonomis barang tersebut. Berikut ini adalah gambar menu untuk menambahkan data harta tetap pada *zahir accounting personal 6*.



Gambar 9. Data Aset Tetap

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta setelah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan *software zahir accounting personal 6* menjadi lebih baik. Semua transaksi baik pendapatan maupun pengeluaran, aset/harta, serta hutang dan modal yang dicatat atau diinput pada *zahir accounting* menghasilkan laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba-rugi, dan arus kas. Laporan keuangan menjadi lebih akuntabel dan mudah dibaca oleh pengguna. Berbeda dengan laporan keuangan sebelum menerapkan sistem informasi akuntansi yang hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran saja. Perusahaan kesulitan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang diperoleh. Berikut ini adalah hasil laporan keuangan LPK Pacific Marine School Yogyakarta setelah menerapkan sistem informasi akuntansi.

Nama Rekening	1 - 2016	2 - 2016	3 - 2016	4 - 2016	5 - 2016	6 - 2016	7 - 2016	8 - 2016	9 - 2016	10 - 2016	11 - 2016	12 - 2016
Harta												
Kas												
110-20 Kas	4,000,000	18,651,000	-3,590,000	-3,590,000	-1,743,500	17,506,500	63,574,000	95,425,000	97,131,000	106,906,305	92,122,405	0
Total Kas	4,000,000	18,651,000	-3,590,000	-3,590,000	-1,743,500	17,506,500	63,574,000	95,425,000	97,131,000	106,906,305	92,122,405	0
Piutang Usaha												
130-10 Piutang Usaha	28,500,000	36,200,000	7,350,000	40,850,000	30,850,000	27,650,000	68,650,000	78,150,000	106,000,000	65,700,000	43,700,000	0
130-98 Uang Muka Pembelian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Piutang Usaha	28,500,000	36,200,000	7,350,000	40,850,000	30,850,000	27,650,000	68,650,000	78,150,000	106,000,000	65,700,000	43,700,000	0
Harta Tetap Berwujud												
170-10 Tanah	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	0
170-20 Bangunan	0	0	0	0	128,812,500	128,812,500	128,812,500	128,812,500	128,812,500	128,812,500	128,812,500	0
170-21 Akumulasi Penyusutan Bangunan	0	0	0	0	-536,719	-1,073,438	-1,610,156	-2,146,875	-2,683,594	-3,220,313	-3,220,313	0
170-30 Peralatan	3,750,000	8,658,000	13,158,000	14,718,200	14,718,200	14,718,200	14,718,200	14,718,200	17,218,200	17,218,200	25,976,200	0
170-31 Akumulasi Penyusutan Peralatan	-156,250	-394,300	-612,819	-850,869	-1,088,919	-1,326,969	-1,565,019	-1,803,069	-2,099,713	-2,396,356	-2,396,356	0
170-40 Perengkapan	0	0	0	0	0	0	0	0	46,000	46,000	46,000	0
170-72 Bangunan dalam proses	54,139,500	59,289,500	101,190,500	128,812,500	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Harta Tetap Berwujud	189,733,250	199,553,200	245,735,681	274,679,831	273,905,063	273,130,294	272,355,525	271,580,756	273,293,394	272,460,031	281,218,031	0
Total Harta	222,233,250	254,404,200	249,495,681	311,939,831	303,011,563	318,286,794	404,579,525	445,155,756	476,424,394	445,066,336	417,040,436	0
Kewajiban												
Hutang Usaha												
210-11 Hutang Pemilik	16,232,500	16,232,500	16,232,500	33,571,700	33,571,700	33,571,700	33,571,700	33,571,700	33,571,700	33,571,700	33,571,700	0
210-12 Hutang Pak Tri	19,000,000	19,000,000	19,000,000	19,000,000	19,000,000	19,000,000	19,000,000	19,000,000	19,000,000	19,000,000	19,000,000	0
210-13 Hutang Pak Giowari	30,000,000	30,000,000	30,000,000	30,000,000	30,000,000	30,000,000	30,000,000	30,000,000	30,000,000	30,000,000	30,000,000	0
Total Hutang Usaha	65,232,500	65,232,500	65,232,500	82,571,700	0							
Pendapatan Blm Terealisasi												
215-01 Pendapatan belum terealisasi	28,500,000	36,200,000	7,350,000	40,850,000	30,850,000	27,650,000	68,650,000	78,150,000	106,000,000	58,200,000	16,100,000	0
Total Pendapatan Blm Terealisasi	28,500,000	36,200,000	7,350,000	40,850,000	30,850,000	27,650,000	68,650,000	78,150,000	106,000,000	58,200,000	16,100,000	0
Total Kewajiban	93,732,500	101,432,500	72,582,500	123,421,700	113,421,700	110,221,700	151,221,700	160,721,700	188,571,700	140,771,700	98,671,700	0
Modal												
Modal diseter												
310-10 Modal diseter	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	132,000,000	0
Total Modal	132,000,000	0										
Laba												
320-20 Laba Tahun Berjalan	-3,499,250	20,971,700	44,913,181	56,518,131	57,589,863	76,065,094	121,357,825	152,434,056	155,852,694	172,294,636	186,368,736	0
320-99 Historical Balancing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Laba	-3,499,250	20,971,700	44,913,181	56,518,131	57,589,863	76,065,094	121,357,825	152,434,056	155,852,694	172,294,636	186,368,736	0
Total Modal	128,500,750	152,971,700	176,913,181	188,518,131	189,589,863	208,065,094	253,357,825	284,434,056	287,852,694	304,294,636	318,368,736	0
Total Kewajiban dan Modal	222,233,250	254,404,200	249,495,681	311,939,831	303,011,563	318,286,794	404,579,525	445,155,756	476,424,394	445,066,336	417,040,436	0

Gambar 10. Laporan Posisi Keuangan

Paparan data dan temuan yang telah diuraikan merupakan proses penelitian lapangan yang dilakukan peneliti selama mengikuti Program Belajar Bekerja Terpadu (PBBT) mulai tanggal 26 September 2016 sampai dengan 26 Desember 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan dan kemampuan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan LPK Pacific Marine School Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan teknik wawancara dan observasi langsung ke LPK Pacific Marine School Yogyakarta.

PACIFIC MARINE SCHOOL
Laba Rugi - 12 Bulan
 January 2016 - November 2016

Nama Rekening	1 - 2016	2 - 2016	3 - 2016	4 - 2016	5 - 2016	6 - 2016	7 - 2016	8 - 2016	9 - 2016	10 - 2016	11 - 2016	12 - 2016
Pendapatan												
Pendapatan Usaha												
410-15 Pendapatan SPP	11,500,000	35,800,000	32,350,000	21,500,000	10,000,000	28,200,000	54,000,000	41,500,000	52,650,000	47,300,000	42,100,000	0
Total Pendapatan Usaha	11,500,000	35,800,000	32,350,000	21,500,000	10,000,000	28,200,000	54,000,000	41,500,000	52,650,000	47,300,000	42,100,000	0
Total Pendapatan	11,500,000	35,800,000	32,350,000	21,500,000	10,000,000	28,200,000	54,000,000	41,500,000	52,650,000	47,300,000	42,100,000	0
Biaya atas Pendapatan												
Biaya Usaha												
510-10 Gaji Karyawan	5,950,000	7,400,000	6,560,000	6,980,000	6,770,000	6,490,000	5,490,000	7,230,000	7,050,000	7,100,000	2,470,000	0
510-20 Transport / Akomodasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9,599,445	0	0
Total Biaya Usaha	5,950,000	7,400,000	6,560,000	6,980,000	6,770,000	6,490,000	5,490,000	7,230,000	7,050,000	16,699,445	2,470,000	0
Biaya Usaha Lainnya												
520-50 Biaya atas Pengiriman Barang	43,000	266,000	78,000	88,000	0	306,000	0	111,000	0	0	210,000	0
Total Biaya Usaha Lainnya	43,000	266,000	78,000	88,000	0	306,000	0	111,000	0	0	210,000	0
Total Biaya atas Pendapatan	5,993,000	7,666,000	6,638,000	7,068,000	6,770,000	6,796,000	5,490,000	7,341,000	7,050,000	16,699,445	2,680,000	0
Laba/Rugi Kotor	5,507,000	28,134,000	25,712,000	14,432,000	3,230,000	21,404,000	48,510,000	34,159,000	45,600,000	30,600,555	39,420,000	0
Pengeluaran Operasional												
Biaya Administrasi & Umum												
610-16 Seragam, Modul, Sjah	0	0	0	0	0	0	0	0	600,000	873,000	6,600,000	0
610-25 Listrik, Internet dan Telepon	0	255,000	569,000	569,000	1,353,500	670,000	942,500	778,000	879,300	674,000	887,500	0
610-30 BBM, Parkir dan Pulsa	100,000	220,000	0	0	0	0	0	0	0	100,000	684,500	0

Gambar 11. Laporan Laba/ Rugi

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa LPK Pacific Marine School Yogyakarta belum menerapkan akuntansi dalam membuat laporan keuangan. Laporan keuangan hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran. Hal ini disebabkan karena LPK Pacific Marine School merupakan lembaga pelatihan kerja yang baru berdiri selama satu tahun dan masih dalam proses pengembangan, sehingga perusahaan/ lembaga tidak terlalu memperhatikan pentingnya penyusunan laporan keuangan. Perusahaan hanya memperhatikan bagaimana cara mendapatkan banyak siswa atau perekrutan siswa pelatihan. Walaupun sebenarnya ada keinginan perusahaan untuk memiliki laporan keuangan yang jelas, karena selama perusahaan berdiri sampai dijalkannya perusahaan, pemilik LPK Pacific Marine School sama sekali tidak mengetahui berapa profitabilitas yang telah diperoleh. Namun, karena terbatas pada pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi, maka laporan keuangan hanya dibuat berupa catatan pemasukan dan pengeluaran saja.

Selain itu, LPK Pacific Marine School saat itu belum memiliki manajemen yang baik. Staf yang ditunjuk sebagai bendahara tidak melakukan tugasnya sebagai bendahara, karena harus melakukan tugasnya sebagai instruktur pelatihan. Kemudian sekretaris yang melaksanakan tugas bendahara, yaitu membuat laporan keuangan (merangkap pekerjaan). Hal itu sangat tidak efektif bagi perusahaan, sehingga diperlukan manajemen yang baik. Pada bulan Oktober 20## LPK Pacific Marine School mulai merubah dan menetapkan susunan organisasi perusahaan, serta mulai melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing bagian. Khusus pada bagian keuangan, salah satu tugasnya adalah membuat laporan keuangan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi menggunakan zahir accounting personal 6.

Setelah menerapkan sistem informasi akuntansi, laporan keuangan LPK Pacific Marine School menjadi lebih akuntabel. Perusahaan/ lembaga dapat mengetahui seberapa besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh setiap bulannya. Selain itu, LPK Pacific Marine School juga dapat mengetahui jumlah hutang yang menjadi kewajiban lembaga untuk mengembalikan kepada pihak yang bersangkutan. Besar piutang lembaga juga dapat diketahui dengan jelas. Piutang LPK Pacific Marine School merupakan biaya pendidikan siswa yang belum dibayarkan dan merupakan sumber pendapatan LPK Pacific Marine School. Sebelum menerapkan sistem informasi akuntansi, LPK Pacific Marine School tidak mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang dimiliki. Kemudian setelah menerapkan

sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat mengetahui besar piutang yang dimiliki, yaitu dengan melihat pada daftar piutang. Piutang tersebut berasal dari biaya pendidikan siswa yang dibayarkan secara kredit dengan maksimal 4 (empat) kali angsuran. Setiap angsuran siswa akan diakui sebagai pendapatan pada akhir tutup bulan, yaitu dengan menjurnal balik akun pendapatan belum terealisasi (piutang) dan pendapatan SPP.

Setelah menerapkan sistem informasi akuntansi, LPK Pacific Marine School dapat mengetahui jumlah harta tetap yang dimiliki dan dapat mengetahui nilai penyusutannya. Pada zahir accounting personal 6, penyusutan dihitung secara otomatis dan akan muncul biaya penyusutan pada laporan laba-rugi. Laporan keuangan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta setelah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan software zahir accounting personal 6 menjadi lebih baik. Semua transaksi baik pendapatan maupun pengeluaran, aset/harta, serta hutang dan modal yang dicatat atau diinput pada zahir accounting menghasilkan laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba-rugi, dan arus kas. Laporan keuangan menjadi lebih akuntabel dan mudah dibaca oleh pengguna. Berbeda dengan laporan keuangan sebelum menerapkan sistem informasi akuntansi yang hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran saja. Perusahaan kesulitan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang diperoleh.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta, diketahui bahwa belum ada penerapan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena:

1. LPK Pacific Marine School Yogyakarta merupakan lembaga/perusahaan yang tergolong perusahaan mikro, karena baru berdiri selama satu tahun dan masih dalam tahap pengembangan.
2. Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya penerapan akuntansi pada perusahaan, sehingga laporan keuangan hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran saja.
3. Manajemen perusahaan / LPK Pacific Marine School yang belum baik. Struktur organisasi hanya sebagai formalitas perusahaan saja. Pada kenyataannya tidak ada job description yang jelas dan sekretaris sering merangkap pekerjaan.

Kemudian setelah ada pembenahan dari manajemen perusahaan, yaitu dengan mengganti struktur organisasi dan mulai menjalankan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan job description masing-masing, seluruh kegiatan LPK Pacific Marine School menjadi lebih efektif. Khusus pada bagian keuangan mulai menerapkan sistem informasi akuntansi dalam membuat laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan *software zahir accounting personal 6*. Laporan keuangan yang dihasilkan yaitu berupa neraca dan laporan laba-rugi. LPK Pacific Marine School Yogyakarta dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh setiap bulannya. Dengan menerapkan sistem tersebut LPK Pacific Marine School juga dapat mengetahui jumlah piutang yang dimiliki yaitu dengan melihat pada daftar piutang, serta dapat mengetahui pendapatan perusahaan setiap bulannya. Pendapatan LPK Pacific Marine School berasal dari pembayaran angsuran pendidikan siswa.

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta mengenai penerapan sistem informasi akuntansi, maka saran yang dapat diberikan untuk perbaikan yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi agar pengelolaan keuangan perusahaan menjadi lebih baik dan laporan keuangan yang dihasilkan juga lebih baik dan akuntabel.

-
2. Pembagian *job description* harus jelas agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
 3. Selalu mencatat transaksi yang terjadi baik secara manual maupun dengan sistem dan jika terjadi transaksi harus segera dicatat agar tidak terjadi kesalahan pencatatan.

Daftar Pustaka

- Bachtiar, D. I., Atmoko A. D., dan Priyanti T.S. (2014) Implementasi SIA bagi UKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 2 (1), 59-67
- Budiarto, D.S., Widyasari, M., Prabowo, M.A., Sudaryana, A. (2018). IT implementation on Indonesian SMEs: Challenge or barriers?. *International Journal of Business and Society*, 19(S4), 546-553
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., dan Arifin, C. (2012) Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2). 1-10.
- Maulidah, F.L., & Oktafia, R (2020) Strategi pengembangan usaha kecil dan mikro serta dampak kesejahteraan masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 571-581. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1211>
- Nazifah, M.N., & Ikhwan, K (2021) Analisis faktor kendala industri kecil menengah (Studi pada IKM Makanan di Kelurahan Tidar Utara Kota Magelang). *Jurnal manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 7(1), 47-58. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i1.515
- Ramadhani,R., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(12), 5778-5784
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008